

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP SIKAP REMAJA TENTANG SEKSUAL PRANIKAH

Sarwin Mahmud¹, Nurafriani², Sri Darmawan³

^{1,2,3} STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. P. Kemerdekaan VIII No.24 Kota Makassar, Indonesia, 90245
*e-mail penulis-korespondensi: (sarwin250397@gmail.com/081343737859)

(Received: 19-06-2023; Reviewed: 27-06-2023; Accepted:08-10-2023)

Abstract

Adolescent reproductive health is a healthy condition concerning the reproductive system, function and process possessed by adolescents, while reproductive health problems caused by premarital sexual behavior in adolescents can result in sexually transmitted infections and unwanted pregnancies (KTD). cause abortion in adolescents, therefore counseling is needed as a means to get the right information. The purpose of this study was to determine the effect of reproductive health counseling on adolescent attitudes about premarital sex in high school students Cokroaminoto Tamalanrea Makassar. The research design was pre-experimental with one group pretest-posttest research design. The subjects in this study were 49 students using purposive sampling technique. The results of this study indicate that there are differences in attitudes before and before being given reproductive health education by getting Sig (2-tailed) of $0.001 < \alpha = 0.05$.

Keyword: Attitudes; Premarital sexual; Reproductive health; Youth

Abstrak

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja, adapun masalah kesehatan reproduksi yang disebabkan oleh perilaku seksual pranikah pada remaja dapat mengakibatkan resiko terjadinya infeksi penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS, dan kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) yang menyebabkan aborsi pada remaja. Oleh karena itu diperlukannya penyuluhan sebagai salah satu sarana untuk mendapatkan informasi yang tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja tentang seksual pranikah pada siswa SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar. Rancangan penelitian adalah pre-eksperimental dengan desain penelitian one group pretest-posttest design. Subyek dalam penelitian ini sebanyak 49 orang siswa dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan sikap saat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi dengan di dapatkan nilai Sig.(2-tailed) $0,001 < \alpha = 0,05$.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, Remaja, Sikap, Seksual Pranikah

Pendahuluan

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat dari segi fisik, mental, dan sosial, yang sejahtera. Kesehatan reproduksi bersifat utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam suatu yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya (Meilan dkk, 2019).

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, istilah ini menunjukkan masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya mulai dari usia 14 tahun pada pria dan 12 tahun pada wanita. Masa remaja awal dimulai pada saat anak-anak mulai matang secara seksual yaitu pada usia 13 tahun sampai dengan 17 tahun, sedangkan masa remaja akhir meliputi periode setelahnya yaitu pada usia 17 tahun sampai dengan 20 tahun (Octavia, 2020).

Seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja terdiri atas tahapan-tahapan tertentu, dimulai dari berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitif, petting, oral sex, dan bersenggama (sexual intercourse) (Abrori, 2014). Perilaku seksual pranikah pada remaja ini pada akhirnya dapat mengakibatkan resiko terjadinya infeksi penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS dan kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) yang menyebabkan aborsi pada remaja (Sastria dkk, 2019).

Menurut World Health Organization (2020) diseluruh dunia pada tahun 2020 sebanyak 150.000 remaja berusia antara 10 dan 19 tahun telah terinfeksi penyakit menular seksual, sebagai tambahan data terbaru menunjukkan bahwa 25 persen remaja perempuan dan 17 persen remaja laki-laki berusia 15-19 tahun, sedangkan kasus kehamilan diluar nikah, setidaknya sekitar 10 juta kehamilan yang tidak di inginkan terjadi setiap tahun di antara gadis remaja berusia 15-19 tahun, dan di perkirakan sekitar 5,6 juta aborsi yang terjadi setiap tahun di antara remaja putri berusia 15-19 tahun.

Berdasarkan data dari *Disease Control and Prevention* diketahui pada usia 15 tahun 21% remaja perempuan berusia 15-24 tahun pernah melakukan hubungan seksual pranikah, pada usia 17 meningkat menjadi 53% dan pada usia 20 tahun diketahui 79% remaja perempuan pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Remaja laki-laki yang berusia 15-24 tahun 20% pernah melakukan hubungan seksual pranikah pada usia 15 tahun, pada usia 17 tahun meningkat menjadi 48% dan pada usia 20 tahun meningkat menjadi 77% remaja laki-laki yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah (CDC, 2020).

Berdasarkan survei dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, pada remaja usia 15-19 tahun proporsi terbesar mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun, yaitu remaja perempuan sebanyak 33,3% dan remaja laki-laki sebanyak 34,5%. Pada usia tersebut remaja yang mengaku telah melakukan aktifitas berciuman bibir pada remaja perempuan sebanyak 23,6% dan remaja laki-laki sebanyak 37,3%, sedangkan yang mengaku telah meraba/merangsang pada remaja perempuan sebanyak 4,3% dan remaja laki-laki sebanyak 21,6%, dan yang telah melakukan hubungan seksual pranikah, pada remaja perempuan sebanyak 0,7% dan remaja laki-laki sebanyak 4,5% (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan hasil riset Civic Institute dan Kemasos FISIP Unhas tahun 2016, dari 400 remaja berstatus pelajar dan mahasiswa di Makassar, 33% mengakui telah melakukan hubungan seksual pranikah, dari persentase tersebut remaja yang diketahui mulai melakukan seksual pranikah sejak SMP sebanyak 2,75%, SMA sebanyak 16,7%, dan Perguruan Tinggi sebanyak 13,55%, sedangkan remaja yang mengakui pernah melakukan aborsi sebanyak 40% (Taufik, 2016).

Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual sangat merugikan remaja sendiri dan keluarganya, sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi, sosial dan seksual. Perkembangan ini akan berlangsung mulai 12 tahun sampai 20 tahun, kurangnya pemahaman dapat disebabkan oleh kurangnya informasi dari sumber yang benar (Sulastri & Astuti, 2020).

Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan. Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat (Widodo, 2014).

Berdasarkan data awal yang didapatkan dari SMA Cokroaminoto Tamalanea Makassar terdapat dua jurusan yaitu, MIA (Matematika dan Ilmu Alam) dan jurusan IIS (Ilmu-ilmu Sosial) untuk jumlah keseluruhan siswa yang berstatus pelajar aktif sebanyak 95 orang siswa antara lain, kelas Mia X sebanyak 17 siswa, kelas Mia XI sebanyak 21 siswa, kelas Mia XII sebanyak 28 siswa, sedangkan untuk kelas X Iis sebanyak 7 siswa, kelas XI Iis sebanyak 7 siswa, kelas XII Iis sebanyak 15 siswa. Berdasar data yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja tentang seksual pranikah di SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar tahun 2021.

Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Eksperiment* dengan pendekatan Pre-Eksperimental *One-Group Pretest-Posttest Desingn* (Nursalam, 2016). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar pada bulan Desember tahun 2021. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini

yaitu seluruh siswa/siswi SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar yang berjumlah 95 orang. Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili suatu populasi (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 49 responden.

1. Kriteria Inklusi
 - a. Siswa SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar
 - b. Siswa yang berusia 14-19 tahun
 - c. Siswa yang mengikuti acara pendidikan kesehatan baik *pretest* dan *post test*.
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Murid yang sedang sakit atau yang tidak berada dilokasi penelitian
 - b. Tidak bersedia menjadi responden.

Pengumpulan Data

Data primer disebut data tangan pertama. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data (Saryono, 2013). Untuk mendapatkan informasi yang diinginkan peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data.

1. Data primer disebut data tangan pertama. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data (Saryono, 2013). Untuk mendapatkan informasi yang diinginkan peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data.
2. Data Sekunder
Data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih sebelumnya bersifat kurang spesifik dan tidak punya kontrol dalam riset yang dibuat (Saryono, 2013). Pengumpulan data sekunder diperoleh dari bagian tata usaha sekolah SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar.

Pengolahan Data

1. *Editing* dilakukan untuk memeriksa kelengkapan data, memeriksa kesinambungan data dan meneliti kelengkapan jawaban.
2. *Coding* untuk memudahkan pengolahan data, semua jawaban perlu di sederhanakan dengan cara memberikan simbol-simbol pada setiap jawaban.
3. *Data Entry* yakni mengisi kolom atau kotak lembar atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.
4. Tabulasi Data yakni membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2012).

Analisis Univariat

1. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan kumpulan data yang berupa frekuensi, nilai dengan frekuensi terbanyak, nilai minimum dan nilai maksimum dari variable penelitian (Saryono, 2013)
2. Analisis Bivariat
Analisa bivariate dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja tentang seksual pranikah dengan menggunakan uji *Paired Sample T - Test* dengan tingkat kemaknaan $(\alpha)=0,05$ (Saryono, 2013).

Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar (n=30)

Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	20.4
Perempuan	39	79.6
Umur		
15	4	8.2
16	13	26.5
17	26	53.1
18	6	12.2

Berdasarkan tabel 1 ditinjau dari karakteristik jenis kelaminnya diketahui bahwa sebagian besar responden atau 79,6% responden adalah berjenis kelamin perempuan dan 20,4% lainnya berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan untuk arakteristik umur responden diketahui bahwa sebagian besar responden atau sebesar 53,1% responden berada pada rentang usia 17 tahun, responden dengan usia 18 tahun sebanyak 6

atau 12,2%, responden dengan usia 16 sebanyak 13 atau 26,5% dan untuk responden dengan usia 15 tahun sebanyak 4 atau 8,2%. Seluruh responden termasuk dalam kategori remaja pertengahan dan remaja akhir.

2. Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hasil Pre-test dan Post-test Sikap Seksual Pranikah di SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar

Sikap Seksual Pranikah	Pre-test		Post-test	
	n	%	N	%
Sangat Baik	14	28,6	40	81,6
Baik	34	69,4	9	18,4
Cukup Baik	1	2,0	0	0,0
Kurang Baik	0	0,0	0	0,0

Berdasarkan tabel 2 Diketahui nilai sikap seksual pranikah Pre-test untuk kategori sikap seksual pranikah “Sangat Baik” sebanyak 14 responden atau 28,6%, kategori sikap seksual pranikah “Baik” sebanyak 34 responden atau 69,4%, kategori sikap seksual pranikah “Cukup Baik” sebanyak 1 responden atau 2,0%, dan untuk nilai kategori sikap seksual pranikah “Kurang Baik” yaitu 0 atau 0,0%. Untuk sikap seksual pranikah Posttest diketahui kategori sikap seksual pranikah “Sangat Baik” sebanyak 40 responden atau 81,6% kategori sikap seksual pranikah “Baik” sebanyak 9 responden atau 18,4%, sedangkan untuk kategori sikap seksual pranikah “Cukup Baik” dan “Sangat Baik” memiliki nilai 0 atau 0,0%.

3. Analisis Bivariat

Tabel 3 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah di SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar

Paired Samples T-Test					
Pre-test	Mean	n	t	Df	Sig. (2-tailed)
Post-test	-11.26531	49	-6.787	48	0.001

Berdasarkan tabel 3 diketahui hasil rata-rata nilai (mean) antara pre-test dan post-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil mean pretest dan hasil mean post-test sebesar 11.26531. Nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,001. Apabila dibandingkan dengan nilai $\alpha=0,05$ maka nilai Sig.(2-tailed) lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan, dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap sikap seksual pranikah. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan saat sebelum dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi, diketahui sebagian besar atau 69,4% siswa SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar memiliki sikap seksual pranikah yang baik, dan setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi ada 81,6% siswa SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar memiliki sikap seksual pranikah yang sangat baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angraini (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap seksual pranikah pada remaja kelas VIII di SMP N 3 Jetis Bantul. Didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dkk (2019) diketahui hasil pretest 65,61 sedangkan untuk nilai posttest 81,15 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

Penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2017) Diketahui hasil siswa SMP Ma'arif Gamping Mlangi Sleman Yogyakarta sebelum penyuluhan sebagian besar memiliki perilaku cukup yaitu sebanyak 31 responden (60,8%), sesudah penyuluhan sebagian besar memiliki perilaku cukup yaitu 28 responden (54,9%) dan memiliki perilaku baik yaitu 22 responden (43,1%) diketahui nilai p-value 0,0001 dimana $0,0001 < 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri & Astuti (2020) Berdasarkan nilai rata-rata sikap sebelum diberikan intervensi 4,61 dan setelah diberikan intervensi nilai rata-rata sikap remaja tentang seksual pranikah 5,73 itu berarti adanya peningkatan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Menurut Rahayu (2021) Pendidikan kesehatan merupakan proses menjembatani jurang antara informasi kesehatan dan praktik kesehatan. Promosi kesehatan sangat dibutuhkan terutama bagi para remaja, salah satunya promosi kesehatan dapat dilakukan dengan penyuluhan di sekolah yang menyangkut tentang kesehatan reproduksi.

Menurut Lusianti dkk (2021) menerangkan bahwa sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu (purely psychic inner state), tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Sikap berperilaku seseorang dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku tersebut akan membawa kepada hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan dan seseorang akan berperilaku bila dia menilai konsekuensi akibat melakukan perilaku tersebut berakibat positif

Menurut peneliti pendidikan kesehatan merupakan upaya dalam mencerdaskan individu atau kelompok masyarakat. Dalam proses pendidikan kesehatan terjadi penambahan informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, sehingga dapat merubah sikap maupun perilaku dari individu itu sendiri, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan kesehatan yaitu mengubah perilaku (behavior change) seperti mengubah perilaku negative (tidak sehat) menjadi perilaku positif (sesuai dengan nilai-nilai kesehatan), mengembangkan perilaku positif dan memelihara perilaku yang sudah positif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, diketahui bahwa sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi, sebagian besar atau 69,4% siswa SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar memiliki sikap seksual pranikah yang baik, dan setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi ada 81,6% siswa SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar memiliki sikap seksual pranikah yang sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap sikap seksual pranikah pada siswa SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar.

Saran

1. Bagi Remaja

Seorang remaja sebaiknya menerima pendidikan seksual pranikah agar tidak menyalah artikan seksual pranikah itu sendiri. Remaja masa kini seharusnya sudah memahami pendidikan seksual pranikah agar dapat mencegah perilaku seksual pranikah yang berakibat pada moral dan kesehatan pelaku seksual pranikah.

2. Bagi Perawat

Perawat hendaknya mengembangkan kemampuannya dalam memberikan pendidikan kesehatan terhadap masyarakat khususnya remaja, dengan menggunakan media pembelajaran menarik dan mudah dimengerti sehingga memberikan hasil yang maksimal.

3. Bagi Penelitian

Selanjutnya Perlu dilakukan penelitian dengan objek dan karakteristik yang berbeda, misalnya pada remaja kota atau pada remaja di suatu sekolah, serta penggunaan media-media pembelajaran yang berbeda sehingga dapat diketahui keefektifitasan media pendidikan kesehatan lainnya agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua, saudara-saudaraku yang senantiasa mendoakan, memotifasi serta memberi nasehat sehingga penulis telah berada pada tahap ini, semoga Allah SWT membalasnya dengan keberkahan yang berlimpah dan juga kebahagiaan. Ucapan terima kasih diberikan kepada Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh staf yang membantu selama menempuh pendidikan S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar.

Referensi

- Abrori. (2014). *Studi Kasus Terhadap Remaja Yang Mengalami Kehamilan Tak Di inginkan*.
- Aisyah Nur Cahyani dkk. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah. *Sport Science and Health, Vol 1*.
- Andi Sastria A. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Seks Pranika Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja*. *Jurnal Kes*.
- Andi Sastria A dkk. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja*.
- Bintoro Widodo. (2014). *Pendidikan Kesehatan Dan Aplikasinya*.
- CDC. (2020). *Centers for Disease Control and Prevention*. <https://www.cdc.gov/nchs/data/databriefs/db366-h.pdf>
- Eti Sulastri & Dyah Puji Astuti. (2020). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Penyakit Menular Seksual. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, Volume 16*.
- Kemendes. (2020). *Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual*.

- Lusianti dkk. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Penegtahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Hak Reproduksi Kelas XII Di SMA Negeri 18 Batam.*
- Muhammad Taufik. (2016). *Riset Civic Institute dan Kemasos FISIP Unhas.*
- Nessi Meilan dkk. (2019). *Kesehatan Reproduksi Remaja.* Wineka Media.
- Notoatmodjo soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan.*
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4.* Salemba Medika.
- Ratnawati Lilin Anggraini. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Seks Pranikah Pada Remaja Di Smp Negeri 3 Jetis Bantul.*
- Saryono. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan.* Nuha medika.
- Shilpy A Octavia. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja.* CV Budi Utama.
- Silvi Rahayu dkk. (2021). Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seksual Pranikah Di Smp Yayasan Pendidikan Cisarua Bogor. *Journal for Quality Women's Health, Vol.4 No.1.*
- Sugiyono. (2017). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Alfabeta.
- Uyunul Jannah. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Tehadap Sikap Remaja Tentang Pencegahan Seks Pranikah Di Smp Ma'arif Gamping Mlangi Sleman Yogyakarta.*
- World Healt Organization. (2020). <https://www.who.int/southeastasia/health-topics/adolescent-healt>
<https://www.who.int/southeastasia/health-topics/adolescent-healt>